

## **Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (*Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood*) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia**

**(Inventory of the Zingiberaceae Family with Economic Value (*Ethnomedicine, Ethnocosmetics and Ethnofood*) in North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia)**

**Syamsuri<sup>1</sup>, Hasria Alang<sup>2♥</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak,

<sup>2</sup>Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia makassar,

♥Email korespondensi: hasriaalangbio@gmail.com

**Abstract.** *The research on Zingiberaceae which has economic value in North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi has been conducted. Several studies stated that Zingiberaceae can be used as a cooking spice and traditional medicine. However, surveys and inventories of Zingiberaceae species as one of the local wisdoms that have economic value in the area have never been carried out, so efforts are needed to document the economic value of the Zingiberaceae family in the district. The purpose of this study was to make an inventory of the Zingiberaceae family in North Kolaka Regency which has economic value. The method used is Participatory Rural Appraisal. The data obtained were analyzed descriptively and tabulated in a table. The results of the study found that there were nine species of the Zingiberaceae family found in North Kolaka Regency and had economic value including kecombrang, galangal, kencur, ginger, bangle, lempuyang, temulawak, turmeric and forest kecombrang (sweet). These plants have economic value as ingredients for medicines (medical), beauty (cosmetics) and foodstuffs (food).*

**Keywords:** *chemical compound; ethnobotany; participatory rural appraisal; traditional healer; zingiberaceae*

**Abstrak.** Telah dilakukan penelitian mengenai Zingiberaceae yang bernilai ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Zingiberaceae dapat digunakan sebagai bumbu masakan dan obat tradisional. Namun survey dan inventarisasi jenis Zingiberaceae sebagai salah satu kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi di daerah tersebut belum pernah dilakukan, sehingga diperlukan upaya guna mendokumentasikan pemanfaatan family Zingiberaceae yang bernilai ekonomi di kabupaten tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi family Zingiberaceae di Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki nilai ekonomi. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam tabel. Hasil penelitian ditemukan ada sembilan jenis dari family Zingiberaceae yang ditemukan di Kabupaten Kolaka Utara dan bernilai ekonomi diantaranya kecombrang, lengkuas, kencur, Jahe, bangle, lempuyang, temulawak, kunyit dan Kecombrang hutan (manis). Tanaman tersebut memiliki nilai ekonomi sebagai bahan obat-obatan (medis), kecantikan (kosmetik) dan bahan pangan (makanan).

**Kata kunci:** etnobotani; participatory rural appraisal; penyehat tradisional; senyawa kimia; zingiberaceae

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati atau *biodiversitas* tertinggi setelah Brazil. Keanekaragaman hayati di Indonesia jika diolah dan dimanfaatkan secara maksimal, maka akan memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi kehidupan (Widjaja *et al.*, 2014), karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku untuk industri seperti obat-

obatan (*etnomedisin*), kecantikan (*etnokosmetik*) ataupun sebagai bahan makanan (*etnofood*) (Saudah *et al.*, 2018). Salah satu cabang ilmu yang mengkaji interaksi manusia (baik etnik ataupun kelompok masyarakat disuatu tempat) dengan tanaman yaitu etnobotani. Ilmu ini tidak hanya melihat tampilan biologi taksonomi tumbuhan, tetapi juga pengetahuan yaitu sikap dan perilaku masyarakat terhadap kelompok tumbuhan

sehingga budaya dan etnisitasnya tetap terjaga (Suryadarma, 2008). Data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) menyebutkan bahwa persentase penduduk Indonesia yang menggunakan bahan tradisional sebagai swamedikasi atau pengobatan sendiri pada tahun 2001 hingga 2006, terjadi peningkatan dari 30,2% menjadi 38,30% (Supardi & Susyanty, 2010).

Nilai ekonomi tanaman obat menjadi hal penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama di kalangan pedesaan. Nilai ekonomi adalah kesediaan harga maksimal yang dibayarkan oleh orang terhadap suatu produk yang sesuai harga pasar maupun melebihi harga pasar. Semakin tinggi kesediaan membayar semakin berharga produk tersebut karena adanya motivasi nilai, kebutuhan, dan kegunaannya (Obeng *et al.*, 2020). Lanjut Michalos (2014) Nilai ekonomi merupakan nilai suatu barang atau jasa, yang ditentukan oleh pasar. Kesediaan orang membayar untuk perubahan kecil dalam kemungkinan bertahan hidup (Landefeld & Seskin, 1982). Sebuah harga suatu jenis tanaman ditentukan oleh tingkat kebutuhan pasar.

Salah satu jenis tanaman yang dilaporkan memiliki nilai ekonomi, baik sebagai bahan makanan (bumbu masakan dan sayuran) maupun sebagai obat-obatan tradisional yaitu golongan *Zingiberaceae*. Penelitian mengenai *Zingiberaceae* telah dilakukan oleh Kuntorini (2005) di Kotamadya Banjarbaru, Auliani *et al.* (2014) di Kabupaten Kampar, Wardiah *et al.* (2015) di Kab. Aceh Besar, Saudah *et al.* (2018) di Kab. Pidie Aceh dan Triyanti (2018). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tanaman suku tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional dan sebagai bumbu masakan. Selain itu, *Zingiberaceae* juga dapat dijadikan sebagai elemen dalam desain lanskap seperti penelitian Putra *et al.* (2015) di Bali. Data hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa

*Zingiberaceae* memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, Arum *et al.* (2012) menyatakan bahwa etnis-etnis di Indonesia banyak yang memanfaatkan *Zingiberaceae* berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun, informasi dari tetangga maupun dari media massa.

Kolaka Utara merupakan suatu daerah yang dihuni berbagai suku, seperti Tolaki, Bugis, Toraja dan Makassar. Meskipun suku pada daerah ini cukup kompleks, namun mereka masih mempertahankan kearifan lokal seperti pemanfaatan tanaman sekitar untuk berbagai keperluan guna membantu perekonomian keluarga. Selain itu, kearifan lokal di daerah ini juga didukung oleh banyaknya kekayaan alam yang memiliki berbagai potensi. Family *Zingiberaceae* adalah salah satu flora yang mudah ditemukan di Kolaka Utara. Tanaman ini dapat tumbuh di pekarangan, kebun atau tumbuh secara liar termasuk di Kolaka Utara. Namun survey dan inventarisasi jenis *Zingiberaceae* sebagai salah satu kearifan iter yang memiliki nilai ekonomi di daerah tersebut belum pernah dilakukan, sehingga diperlukan upaya guna mendokumentasikan pemanfaatan family *Zingiberaceae* yang bernilai ekonomi di kabupaten tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi family *Zingiberaceae* di Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menambah literatur etnobotani *Zingiberaceae* di Kab. Kolaka Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya

## METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 di Kab. Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang artinya menggambarkan kondisi atau pemanfaatan *Zingiberaceae* secara apa adanya

berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Metode Penelitian digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu berorientasi pada keterlibatan dan peran serta masyarakat secara aktif dalam penelitian, melalui wawancara secara mendalam kepada masyarakat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi data lisan dari responden, yaitu data mengenai jenis-jenis Zingiberaceae yang bernilai ekonomi dan terdapat pada lokasi tersebut. Selanjutnya, dokumentasi tumbuhan dengan memfoto Zingiberaceae yang ada di kab. Kolaka Utara.

### **Teknik dan Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan secara observasional dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu penyehat tradisional (tabib) dan tokoh masyarakat atau pengguna dan bersedia menjadi respon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purpose sampling*. Purpose sampling digunakan untuk penentuan narasumber yang merupakan masyarakat lokal yang menjadi sasaran. Narasumber yang digunakan yaitu orang yang dianggap paling tahu yaitu pengobat tradisional atau tabib dan masyarakat pengguna sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi dan menginventarisir objek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebelas jenis Zingiberaceae yang bernilai ekonomi dan digunakan oleh masyarakat lokal di Kab. Kolaka Utara yaitu patikala, likku, cakku, passaleyya, panini, lempuyang, temulawak, kunyit, kacimpang, passalayya mararang dan kunyit' pute. Sebelas jenis Zingiberaceae tersebut merupakan tanaman budidaya dan juga liar

(di hutan atau kebun sebagai gulma) seperti terlihat pada tabel 1.

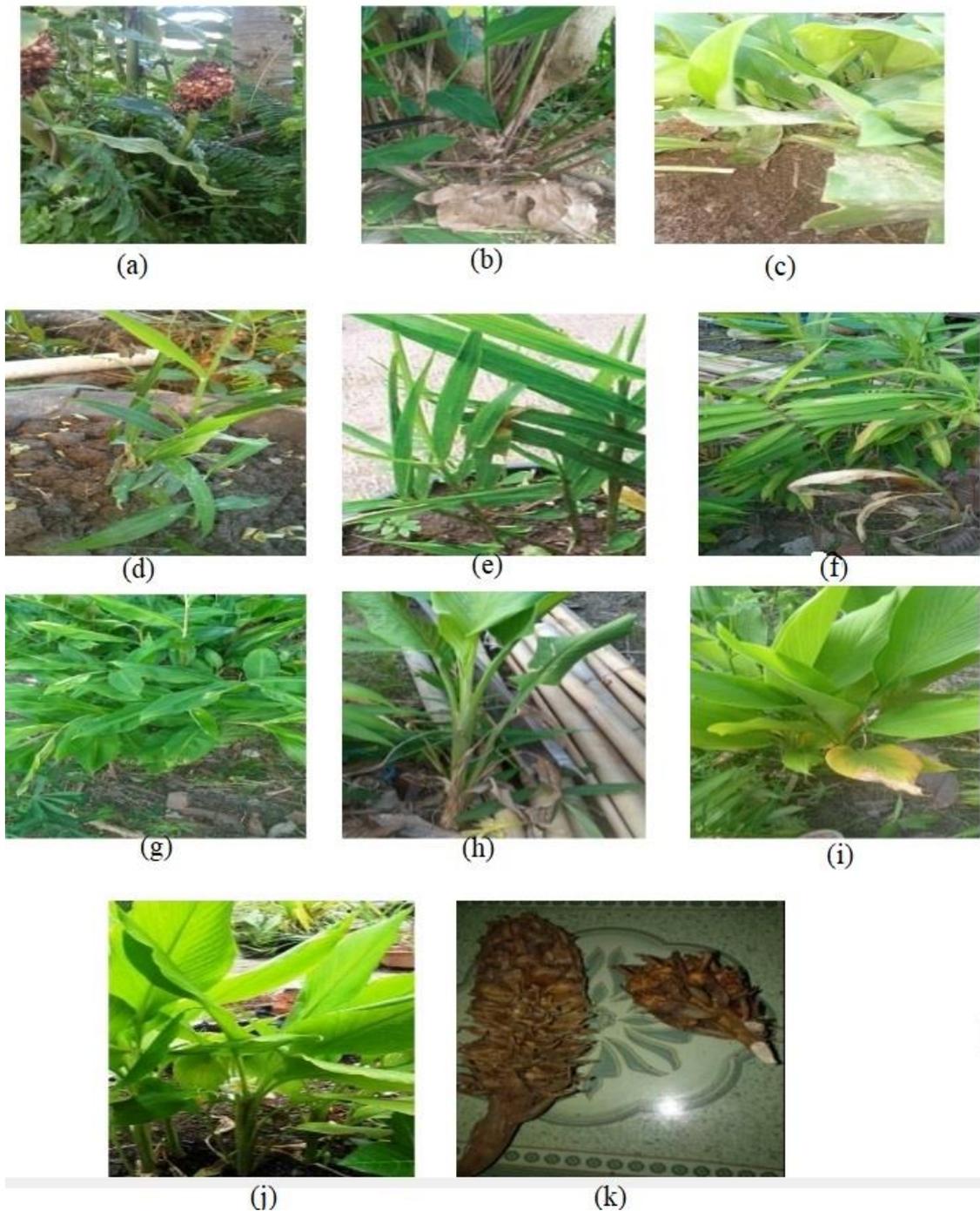


**Gambar 1.** Salah satu contoh ramuan tradisional

Zingiberaceae memiliki ciri berupa aroma yang khas pada rimpang. Hasil penelitian tentang Zingiberaceae yang memiliki nilai ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara diantaranya kecombrang, lengkuas, kencur, jahe, bangle, lempuyang, temulawak, kunyit, kunyit putih, jahe merah dan Kecombrang hutan (manis) seperti terlihat pada gambar 2 dan tabel 1.

Tumbuhan dikatakan bernilai ekonomi karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan (Auliani *et al.*, 2014). Salah satu tumbuhan yang memiliki nilai ekonomi yaitu golongan Zingiberaceae, yang merupakan golongan temu-temuan atau jahe-jahean. Nilai ekonomi tanaman ini yaitu dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan, bahan makanan dan sebagai kosmetik alami.

Pemanfaatan Zingiberaceae ini dikarenakan tanaman tersebut mengandung metabolit sekunder. Metabolit sekunder adalah senyawa yang dihasilkan dari proses metabolisme sekunder suatu tanaman (Taiz and Zeiger, 2006). Metabolit sekunder terdiri atas *alkaloid*, *flavonoid*, dan *terpenoid*. Metabolit yang dihasilkan oleh tanaman tersebut diantaranya adalah berfungsi sebagai antimikroba sehingga dapat digunakan manusia sebagai obat (Silalahi, 2018).



**Gambar 2.** Golongan Zingiberaceae yang bernilai ekonomi di Kab. Kolaka Utara. (a) Patikala, (b) Likku, (c) Cakku, (d) Pasaleyya, (e) Pasaleyya mararang, (f) Panini, (g) Limpujang, (h) Temmu, (i) Kunyi, (j) Kunyi' pute, (k) Kacimpang

Zingiberaceae yang tumbuh di Kolaka Utara, ada yang merupakan tanaman budidaya dan ada pula yang tumbuh secara liar. Satu diantara tanaman Zingiberaceae yang ditemukan merupakan tanaman yang sangat langka, yaitu kecombrang hutan yang

oleh masyarakat setempat disebut Kacimpang. Dari semua jenis Zingiberaceae yang ditemukan, hanya kecombrang yang dimanfaatkan batang, daun dan buahnya, sedangkan sepuluh jenis lainnya yaitu rimpang. Hal ini dikarenakan letak dari

metabolit sekunder yang dihasilkan tanaman tersebut. Golongan Zingiberaceae menyimpan sebagian besar metabolit sekundernya pada bagian rhizome, sisanya tersimpan pada daun, bunga dan buah dalam

jumlah yang lebih kecil (Silalahi, 2018). Hal inilah yang menyebabkan pemanfaatan Zingiberaceae lebih dominan pada bagian rhizomnya

**Tabel 1.** Golongan Zingiberaceae yang bernilai ekonomi di Kab. Kolaka Utara

No.	Nama Lokal	Nama Umum	Habitus
1.	Patikala	Kecombrang/honje	Budidaya dan liar
2.	Likku	Lengkuas	Budidaya dan liar
3.	Cakku	Kencur	Budidaya
4.	Pasaleyya	Jahe	Budidaya
5.	Pasaleyya mararang	Jahe merah	Budidaya
6.	Panini	Bangle	Budidaya dan liar
7.	Limpujang	Lempuyang	Budidaya dan liar
8.	Temmu	Temu lawak	Budidaya dan liar
9.	Kunyi'	Kunyit	Budidaya dan liar
10.	Kunyi' pute	Kunyit putih	Budidaya
11.	Kacimpang	Honje Hutan (Honje Manis)	Liar

Pemanfaatan Zingiberaceae oleh masyarakat lokal di Kab. Kolaka Utara yaitu digunakan sebagai bumbu masakan, bahan obat-obatan tradisional dan sebagai bahan kosmetik atau perawatan diri. Salah satu contoh ramuan tradisional yaitu minuman untuk melegakan tenggorokan yang terdiri dari campuran rimpang-rimpang tanaman Zingiberaceae seperti kencur dan jahe (Gambar 1). Pemanfaatan famili Zingiberaceae secara lengkap seperti terlihat pada tabel 2.

Pemanfaatan Dan dan cara pengolahan Zingiberaceae dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat yang berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada Tabel 2. Jenis tanaman tersebut dalam pemanfaatannya, ada yang digunakan secara tunggal dan ada pula yang merupakan campuran bahan lain.

Masyarakat di Kabupaten Kolaka Utara memanfaatkan batang, bunga dan buah kecombrang sebagai bahan makanan. Batang dan bunga dijadikan sebagai sayuran sedangkan buah dijadikan sebagai pemberi

rasa asam pada makanan. Farisa & Maruzy (2016) juga menyatakan bahwa secara tradisional kecombrang dapat digunakan sebagai bahan makanan, pengawet makanan, sebagai obat luka, telinga dan penghilang bau badan. Hal ini dikarenakan kecombrang mengandung senyawa fenol, flavonoid dan terpenoid yang memiliki efek farmakologis berupa antioksidan, antibakteri dan anti kanker.

Lengkuas di Kabupaten Kolaka Utara dijadikan sebagai bumbu masakan. Penelitian Triyanti (2018) di Kabupaten Musi Rawas menyebutkan bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat diare dengan cara direbus dan diminum dan juga sebagai obat panu dengan cara digosokkan pada kulit yang terinfeksi jamur. Hal ini dikarenakan lengkuas mengandung minyak atsiri yang dapat berperan sebagai antibakteri *Escherichia coli* penyebab diare. Selain itu, lengkuas juga mengandung eugenol, galangol dan galangan yang dapat memberi rasa pada masakan.

**Tabel 2.** Pemanfaatan family Zingiberaceae di Kab. Kolaka Utara

No	Nama	Nama Ilmiah	Manfaat	Yang dimanfaatkan	Cara pengolahan
1.	Kecombrang/honje	<i>Etilingera elatior</i>	Bumbu masakan	Batang, bunga dan Buah	Sebagai bumbu masakan Direbus/dimasak
2.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Bumbu masakan	Rimpang	Dihaluskan dan dicampur dengan bahan lain
3.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bumbu masakan dan</li> <li>2. sebagai bahan obat tradisional (flu, dan radang tenggorokan)</li> <li>3. sebagai bahan kosmetik tradisional yaitu pengharum badan</li> </ol>	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihaluskan dan dicampur dengan bahan lain bersama bumbu lain</li> <li>2. Dikunyah</li> <li>3. Direbus hingga mendidih bersama campuran bahan lain (bahan mandi uap) dan sebagai ramuan (disangrai bersama ramuan lain, kemudian di kunyah)</li> </ol>
4.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bumbu masakan dan</li> <li>2. sebagai bahan obat tradisional (batuk dan radang tenggorokan)</li> </ol>	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihaluskan dan dicampur bersama bahan lain</li> <li>2. Direbus dan airnya diminum sebagai obat radang tenggorokan, diparut kemudian diperas sebagai obat batuk</li> </ol>
5.	Bangle	<i>Zingiber cassumunar</i>	Bahan obat tradisional (demam dan sakit perut)	Rimpang	Dikunyah dan atau ditempelkan pada bagian dahi atau perut
6.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumber</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan obat tradisional (panas dalam)</li> <li>2. sebagai bahan kosmetik tradisional (pengharum badan dan bedak dingin)</li> </ol>	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihaluskan dan dibalurkan pada tubuh</li> <li>2. Direbus bersama bahan lain hingga mendidih bersama campuran bahan lain, airnya digunakan untuk menguapkan badan</li> </ol>

No	Nama	Nama Ilmiah	Manfaat	Yang dimanfaatkan	Cara pengolahan
					dan untuk sebagai bedak tradisional/bedak dingin yaitu dihaluskan bersama bahan lain kemudian dibalurkan ke tubuh
7.	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan obat tradisional (obat panas dalam)</li> <li>2. bedak tradisional</li> <li>3. menambah nafsu makan</li> <li>4. sebagai bahan mandi uap</li> </ol>	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihaluskan, diperas dan airnya diminum</li> <li>2. Sebagai bedak tradisional, dihaluskan bersama bahan lain dan dibalur pada kulit</li> <li>3. Rimpang direbus dan air rebusan diminum</li> <li>4. Direbus bersama bahan lain hingga mendidih bersama campuran bahan lain, airnya untuk menguapkan badan</li> </ol>
8.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan obat tradisional (obat luka dalam)</li> <li>2. bumbu masakan</li> </ol>	Rimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihaluskan, diperas dan airnya diminum atau rimpang direbus dan air rebusan diminum</li> <li>2. Dihaluskan bersama bumbu lain</li> </ol>
9.	Kecombrang manis	<i>Etilingera sp.</i>	Sebagai bahan makanan	Buah	Buahnya dimakan
10	Jahe merah	<i>Zingiber officinale var. rubrum</i>	Sebagai bahan obat tradisional (reumatik dan batuk menahun).	Rimpang	Direbus dan air rebusan diminum, sedangkan untuk batuk dengan cara diparut dan air pearasnya diminum.
11	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Sebagai bahan obat tradisional (maag, nyeri haid dan jantung)	Rimpang	Rimpang direbus dan airnya diminum

Kencur yang merupakan Zingiberaceae yang paling kecil dan merupakan penutup tanah dimanfaatkan oleh masyarakat di kabupaten Kolaka Utara sebagai bumbu masakan, obat tradisional dan bahan mandi uap untuk menghilangkan bau badan karena kuman. Hal ini dikarenakan kencur mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol dan minyak atsiri yang dapat berfungsi sebagai antibakteri (Larassati et al., 2019) Hasil penelitian Triyanti (2018) juga menyatakan bahwa kencur digunakan masyarakat di Kabupaten Musi Rawas sebagai obat pegal linu dan batuk.

Jahe di Kabupaten Kolaka Utara digunakan sebagai bumbu masakan dan obat tradisional. Kawiji et al. (2011) menyatakan bahwa ekstrak jahe dapat meningkatkan umur simpan dan aktivitas antioksidan sale pisang. Penelitian Auliani et al. (2014) menyebutkan bahwa Jahe di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar digunakan masyarakat sebagai obat sesak nafas. Penelitian Inaki & Allue (2016) menemukan adanya shogaol dan gingerol yang terkandung dalam jahe dan memiliki aktivitas sebagai antiemetik. Saudah et al. (2018) menyatakan bahwa tanaman jahe juga digunakan sebagai ramuan pasca melahirkan pada Masyarakat Keumala di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian Aryanta (2019) juga ditemukan bahwa masyarakat Usada Bali menggunakan jahe sebagai bumbu masakan, bahan minuman dan obat tradisional. Hal ini dikarenakan jahe mengandung nutrisi seperti karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potassium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin yang dapat digunakan sebagai bahan makanan. Jahe sebagai obat tradisional yaitu untuk mengatasi rematik, impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, sakit pinggang, sakit jantung. Hal ini dikarenakan rimpang jahe mengandung minyak atsiri dengan kandungan zat aktif zingiberin, kamfena, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang memiliki efek farmakologis.

Bangle digunakan sebagai sebagai bahan obat tradisional yaitu demam dan sakit perut. Penelitian Wulansari et al. (2016) menyebutkan bahwa tanaman ini mengandung senyawa saponin, flavonoid, minyak atsiri, alkaloid, tanin, dan glikosida yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan antioksidan.

Lempuyang digunakan sebagai bahan bedak tradisional dan sebagai campuran untuk mandi uap. Hasil penelitian Somchit et al. (2003) menemukan bahwa lempuyang digunakan sebagai antipiretik, anti implamasi, anti ulcer, analgesik, dan antimikroba. Hal ini dikarenakan adanya metabolit sekunder pada rhizoma lempuyang berupa alkaloid, saponin, flavonoid, poliphenol dan esensial oil.

Temulawak digunakan sebagai bahan bedak tradisional, penambah nafsu makan dan sebagai campuran untuk mandi uap. Triyanti (2018) menyatakan bahwa masyarakat di Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas memanfaatkan temulawak sebagai obat penambah nafsu makan, pegal-pegal dan tambah darah. Pemanfaatan temulawak sebagai obat dikarenakan tanaman tersebut mengandung kurkumin, fellandren, turmerol, kamfer dan glukosida sebagai bahan obat-obatan (Gafar dan Maurina, 2019)

Kunyit dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dan bumbu masakan. Penelitian Triyanti (2018) menyatakan bahwa tanaman kunyit dimanfaatkan sebagai obat demam. Kunyit mengandung senyawa kurkuminoid A dan B, kurkumenon O dan minyak atsiri untuk mengobati kudis, radang kulit dan perut kembung (Gafar dan Maurina, 2019)

Masyarakat di Kab. Kolaka Utara menggunakan kunyit putih sebagai obat maag, nyeri haid dan jantung. Kunyit putih telah lama digunakan sebagai obat tradisional dan adanya zedoria pada rimpang kunyit menjadikannya sangat dibutuhkan dalam industri obat-obatan, dan bahkan menjadi komoditas perdagangan di dunia. Selain itu, rimpang kunyit putih juga mengandung kurkumin yang memiliki aktivitas sebagai

antitumor dan antiinflamasi (Kaushik dan Jalalpure, 2011, Lakshmi *et al.*, 2011). Saputra (2014) menyatakan bahwa kunyit putih dapat digunakan sebagai pengawet dan antioksidan.

Masyarakat Kabupaten Kolaka Utara menggunakan jahe merah untuk mengobati rematik dan batuk menahun. Febriani *et al.* (2018) menyatakan bahwa jahe merah digunakan sebagai tambahan untuk mengolah jamu karena dapat menjaga kesehatan seperti menghangatkan badan, penambah nafsu makan, peluruh keringat, serta mencegah dan mengobati masuk angin. Hal ini dikarenakan adanya kandungan gingerol, shogaol dan zingerone yang memiliki mempunyai efek farmakologi seperti antioksidan, antiinflamasi, analgesik dan antikarsinogenik pada rimpang jahe merah (Hernani & Hayani, 2001, Mazuda *et al.*, 1995, Manju *et al.*, 2005 & Stoilova *et al.*, 2007).

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan Zingiberaceae di setiap daerah tidaklah sama. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman ataupun pengetahuan yang dimiliki masyarakat setempat, yang diperoleh secara turun-temurun. Namun, umumnya Zingiberaceae dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional sebagai upaya swamedikasi. Hal ini dikarenakan family Zingiberaceae memiliki kandungan kimia seperti senyawa flavonoid, saponin, polifenol dan minyak atsiri yang dapat berkhasiat sebagai antiseptik, antiinflamasi untuk mengobati diare dan berbagai penyakit lainnya (Larassati *et al.* 2019).

## SIMPULAN

Zingiberaceae yang ditemukan di Kabupaten Kolaka Utara dan bernilai ekonomi diantaranya kecombrang, lengkuas, kencur, jahe, bangle, lempuyang, temulawak, kunyit, kecombrang hutan (manis), jahe merah dan kunyit putih. Tanaman tersebut digunakan sebagai bahan atau bumbu masakan, bahan obat tradisional dan bahan kosmetik tradisional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada tokoh masyarakat dan terutama masyarakat yang bertindak sebagai narasumber yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan informasi yang diperlukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, G.P.F., Retnoningsih A., & Irsadi A. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono. *Unnes Journal of Life Science*, 1 (2), 126-132.
- Aryanta, I. W. R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1 (2), 39-43.
- Auliani, A., Fitriawati, & Sofianti, N. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jom FMIPA*, 1(2), 526-533.
- Farisa, S. & Maruzy, A. 2016. Kecombrang (*Etilingera Elatior*): Sebuah Tinjauan Penggunaan Secara Tradisional, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologinya. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9 (1), 19-28.
- Febriani, Y., Riasari, H., Winingsih, W., Aulifa, A. L., & Permatasari, A. 2018. The Potential Use of Red Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) Dregs as Analgesic. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 1 (1), 57-64.
- Gafar, P. A., & Maurina, L. 2019. Proses Penginstanan Temu Lawak, Kunyit Putih dan Jahe Merah serta Pengaruhnya terhadap Kadar Antioksidan dan daya terimanya. *Prosiding Seminar Nasional II Hasil Litbangyasa Industri*, 297-302.
- Hernani & Hayani, E. 2001. Identification of chemical components on red ginger (*Zingiber officinale* var. Rubrum) by GC-MS. Proc. International Seminar on Natural Products Chemistry and

- Utilization of Natural Resources. Jakarta: UI-Unesco, 501-505.
- Inaki, L. & Allue, J. 2016. The Effectiveness of Ginger in the Prevention of Nausea and Vomiting during pregnancy and chemotherapy. *Integr Med Insight*, 11, 11-17.
- Kaushik, M. L., & S.S., Jalalpure. 2011. Anti-inflammatory Efficacy of *Curcuma zedoaria* Rosc. Root Extracts. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, (4)3, 90-92
- Kawiji, Utami, R., & Himawan, E. N. 2011. Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale* rosc.) Dalam Meningkatkan Umur Simpan dan Aktivitas Antioksidan Sale Pisang Basah. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 4 (2), 113-119.
- Kuntorini, E. K. 2005. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kotamadya Banjarbaru, *Bioscientiae*. 2 (1), 25-36.
- Lakshmi, S., Padmaja, G. & Remani, P. 2011. Antitumour Effects of Isocurcumenol Isolated from *Curcuma zedoaria* Rhizomes on Human and Murine Cancer Cells. *International Journal of Medicinal Chemistry*, 13, 1-13.
- Landefeld, J. S., & Seskin, E. P. 1982. The economic value of life: linking theory to practice. *American Journal of Public Health*, 72(6), 555-566.
- Larassati, A., Marmaini, & Kartika, T. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa, *Jurnal Indobiosains*, 1 (2), 76-87.
- Manju V, Nalini N. 2005. Chemopreventive Efficacy Of Ginger, A Naturally Occurring Anticarcinogen During The Initiation, Post Initiation Stages Of 1, 2 Dimethyl Hydrazine-Induced Colon Cancer. *Clin Chim Acta*, 358, 60-67.
- Masuda T, Jitoe A, Mabry T.J. 1995. Isolation and Structure Determination Of Cassumunarins A, B, C: New Antiinflammatory Antioxidants From A Tropical Ginger, *Zingible Cassumunar*, *J Am Oil Chem Soc*, 72, 1053-1057.
- Michalos, A. C. 2014. Encyclopedia of quality of life and well-being research. Dordrecht: Springer Netherlands.
- Obeng, E. A., Obiri, B. D., Oduro, K. A., Pentsil, S., Anglaaere, L. C., Foli, E. G., & Ofori, D. A. 2020. Economic value of non-market ecosystem services derived from trees on cocoa farms. *Current Research in Environmental Sustainability*, 2, 100-109.
- Putra, I G.N. M. S., Sukewijaya, I.M & Pradnyawathi, N. L. M. 2015. Identifikasi Tanaman Jahe-Jahean (Famili Zingiberaceae) di Bali yang dapat Dimasukkan Sebagai Elemen dalam Desain Lanskap, *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 2 (1), 18-26.
- Saputra, S. H. 2014 . Kunyit Putih (*Curcuma zedoara* [Berg.] Roscoe) Sebagai Pengawet dan Antioksidan Pangan. *Jurnal Riset Teknologi Industri*, 8 (16), 168-176.
- Saudah, Ernilasari, Suzanni, M. A., Irhamn, Diana. 2018. Inventarisasi Tumbuhan Obat Family Zingiberaceae di Masyarakat Keumala Kabupaten Pidie, *TM Conference Series*, 01, 074-077.
- Silalahi, M. 2018. Botani dan Bioaktivitas Lempuyang (*Zingiber zerumbet* (L.) Smith.). *Jurnal EduMatSains*, 2 (2), 147-160.
- Somchit, M.N., Hareet, M., & Shukriyah, N.M.H. 2003. Antiinflammatory Property Of Ethanol And Water Extracts Of *Zingiber zerumbet*. *Indian Journal of Pharmacology*, 35, 181-182.
- Stoilova, I.A, Krastanov, A, Stoyanova P.D & Gargova S. 2007. Antioxidant Activity Of A Ginger Extract (*Zingiber Officinale*). *Food Chemistry*, 102, 764-70.

- Supardi, S & Susyanty, A. L. 2010. Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data SUSENAS Tahun 2007). *Bul. Penelit. Kesehatan*, 38(2), 80-89.
- Suryadarma. 2008. Etnobotani. [Diktat kuliah]. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Taiz, L., & Zeiger, E. 2006. *Plant Physiology*. Sinauer Associates, Inc, Sunderland.
- Triyanti, Merti. 2018. Inventarisasi Family Zingiberaceae Yang Berpotensi Sebagai Obat Di Kabupaten Musi Rawas. *Prosiding National Conference on Mathematics, Science, and Education (NACOMSE)*, 11-16. Pamekasan.
- Wardiah, Hasanuddin, & Mutmainnah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Edubio Tropika*, 3(1), 1-50.
- Widjaja, E. S., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, J. S., Ubaidillah, R., Maryanto, i., Baroto, E., & Semiadi G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia*. LIPI Press, Kementerian Lingkungan Hidup dan Bappenas.
- Wulansari E.D., Wahyuono S., Marchaban & Widyarini S. 2016. Potential Bengle (*Zingiber cassumunar* Roxb.) Rhizomes For Sunscreen and Antioxidant Compounds, *International Journal of PharmTech Research*, 9 (11), 72-7